

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi pembentukan moral dan karakter peserta didik. Berdasarkan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.² Dengan pendidikan agama Islam seharusnya peserta didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman keagamaan yang benar sehingga mampu membentuk akhlak yang baik dan mampu membedakan perilaku positif dengan perilaku negatif.³

Pembentukan akhlak yang baik membentuk karakter peserta didik yang positif, sedangkan akhlak yang buruk membentuk karakter peserta didik yang negatif sehingga terjadi penyimpangan. Penyimpangan akhlak yang dilakukan peserta didik disebabkan oleh pergaulan teman sebaya atau lingkungan, akibat kurangnya perhatian dari orang tua serta meninggalkan perilaku yang baik, ataupun juga bisa dari diri peserta didik itu sendiri. Perilaku buruk yang dilakukan peserta didik yaitu nongkrong hingga larut malam, hingga meninggalkan kewajiban sebagai peserta didik yaitu

² Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Kependidikan*. Vol. II No. 2, 2014, h. 155.

³ Iyoh Mastiyah, "Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas", *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol 16 No. 3, 2018, h. 233.

menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah.⁴ Selain itu, peristiwa yang menurunkan akhlak peserta didik seperti tidak disiplin, terjebak narkoba, bolos sekolah, mencuri, memperkosa dan peristiwa lain yang dijadikan indikator. Hal yang diyakini sebagai penyebabnya yaitu tayangan media massa atau media sosial yang penyebarannya tidak disaring oleh setiap peserta didik. Tidak disaringnya informasi yang menyebar menyebabkan merosotnya akhlak sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar pada peserta didik.⁵ Peristiwa tersebut mampu diperbaiki melalui pembentukan akhlak pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pembentukan akhlak di sekolah dibentuk melalui proses pembelajaran dimana guru mentransfer ilmu serta memberikan pembelajaran positif kepada peserta didik. Menurut Sanjaya, guru merupakan seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik, guru juga dapat berperan sebagai perencana ataupun implementator atau bisa juga keduanya.⁶ Guru menjadi salah satu komponen utama yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan, karena gurulah yang menjadi pusat perhatian utama bagi peserta didik. Pembelajaran merupakan salah satu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar/suatu proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Proses pembelajaran merupakan suatu langkah atau urutan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara

⁴ Nurul fatiha dan Gisela Nuwa, "Kemosrotan Moral Siswa pada Masa Pandemic Covid 19: Mendorong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam", *Ata'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Tahun 2020, Vol. 1, No. 2

⁵ Achmad Zamah Syary dan Agus Supriyanto, "Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah at-Taqwa 08 Pekayon Jaya Bekasi Selatan", *Jurnal Turats*, Tahun 2016, Vol. 12, No. 1

⁶ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Tahun 2020, Vol. 6, No. 1

⁷ Sumiati, "Menjadi Pendidik Yang Terdidik", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, No. 1, h. 89.

pendidik, peserta didik dan terdapat komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.⁸ Proses pembelajaran dilakukan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan di ruang kelas, di luar kelas, di lapangan terbuka, di lab, maupun di alam terbuka. Pendidik semaksimal mungkin harus menyertakan peserta didik secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan dari pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Jika pendidik berhasil secara profesional memerankan perannya sebagai guru, maka keberhasilan suatu pembelajaran tersebut dapat dilihat dari perubahan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran. Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁹ Hasil belajar ini merupakan hasil dari kemampuan-kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹⁰ Keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar dapat dilihat berdasarkan metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan.

Strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih dan digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, agar dapat

⁸ Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Jakarta: Depikbud, 2003), h. 461.

⁹ Mariyatul Qiptiyah, "Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw Kelas VIIIF MTs Negeri 5 Demak", *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Tahun 2020, Vol. 5. No. 1

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja posda Karya, 2017), h.

mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹¹ Untuk dapat memfasilitasi peserta didik dalam menerima dan memahami topik pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat dikuasai di akhir kegiatan pembelajaran.¹² Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik teknik-teknik penyajian pembelajaran, atau biasanya disebut metode mengajar.¹³

Strategi guru adalah pendekatan pengajaran umum yang digunakan oleh guru yang diterapkan di berbagai bidang materi dan digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran. Beberapa keterampilan yang khususnya perlu dikuasai guru adalah merencanakan dan merancang pembelajaran. Guru harus mempunyai keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Menurut Ely perencanaan merupakan suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.¹⁴ Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pelaksanaan merupakan suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan guna mencapai suatu tujuan.¹⁵ Menurut Edwind, evaluasi merupakan suatu tindakan dalam menentukan suatu nilai.¹⁶ Di dalam proses belajar mengajar, guru harus mempunyai strategi yang tepat agar peserta didik dapat belajar

¹¹ Fauzan Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran", Tahun 2017, Vol II, No. 01

¹² Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.2

¹³ Muhammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *Jurnal Madrasah*, Vol. 5, No. 2, Januari – Juni 2013.

¹⁴ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur", Tahun 2017, Vol 1, No. 2

¹⁵ Wendi Sulaeman Maru'ao, "Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di SMP PAB 8 Sampali Kabupaten Deli Serdang", Tahun 2023, Vol. 3 No. 1

¹⁶ Idrus L, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran", Tahun 2019, Vol. 9, No. 2

secara efektif serta menyenangkan. Oleh karena itu, salah satu langkahnya adalah dengan menguasai strategi yang baik dan tepat untuk meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran peserta didik. Sebab jika menggunakan strategi yang tepat maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan tidak merasa bosan dengan isi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Nana Sudjana setiap keberhasilan proses belajar mengajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik. Tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik penting diketahui oleh guru agar dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti.¹⁷ Hasil belajar merupakan pengalaman yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Menurut Rusman, hasil belajar adalah beberapa pengalaman yang diperoleh peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran bukan hanya tentang penguasaan konsep teoritis saja tetapi juga tentang penguasaan kebiasaan, persepsi, hobi, minat, bakat, adaptasi sosial, jenis keterampilan, dan prinsip, pemikiran, keinginan dan harapan.¹⁸

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dikarenakan dari hasil belajar tersebut, pendidik mendapat informasi mengenai kemajuan dan tingkat keberhasilan dari peserta didik dan merupakan bentuk usaha pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui proses kegiatan

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: SBAgensindo, 2020), h. 45

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 129.

pembelajaran selanjutnya.¹⁹ Rendahnya hasil belajar mencerminkan kegagalan peserta didik dalam belajar. Hal itu dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya ialah kurang efektifnya strategi pembelajaran dan kurangnya upaya guru untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Strategi yang kurang tepat menyebabkan peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru. Salah satu pelajaran yang harus diajarkan dengan strategi yang tepat yaitu Akidah akhlak.

Akidah akhlak merupakan pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Akidah akhlak perlu diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat akan tersampaikan secara keseluruhan. Mata pelajaran Akidah Akhlak sangat perlu untuk diajarkan pada zaman sekarang, di era kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada murid untuk mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting untuk mengatasi degradasi moral peserta didik. Dan di dalam pembelajaran Akidah Akhlak tujuan yang hendak dicapai adalah dapat membentuk dan menghasilkan individu yang beriman kepada Allah Ta'ala dan memiliki akhlakul karimah.²⁰

¹⁹ Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Rendahnya Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Rosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, h. 660

²⁰ M. Irfangi, "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah", *Jurnal Kependidikan* Vol. 5, No.1 2017, h. 75

Akidah Akhlak memiliki definisi usaha mendidik mengenai keimanan dan akhlak dan juga nilai-nilai menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup). Hal tersebut dapat terwujud jika ada proses yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan mengembangkan ajaran islam dan nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai pandangan hidup dan di implikasikan dalam kehidupan dan dikembangkan dalam keterampilan hidup sehari-hari.²¹

Kita harus mengetahui bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak ada salah satu mata pelajaran yang dikemas dalam sebuah kurikulum dan wajib diikuti oleh peserta didik jika bersekolah berbasis agama Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bentuk upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Ta'ala dan merealisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang tertulis dalam landasan agama Islam yaitu al-Qur'an dan hadis.²² Jika selesainya proses pembelajaran peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan dapat mengamalkannya dalam sikap sehari-hari dikatakan tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak tersebut sudah tercapai.²³

Upaya yang harus dilakukan pendidik dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar dapat menarik perhatian peserta didik dan dalam menyampaikan materi mudah dipahami oleh peserta didik adalah harus terampil dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi

²¹ A. Adibudin Al Halim, "Upaya Peningkatan Prestasi Akidah Akhlak Melalui Cerita Islami", *Jurnal IAIG Cilacap*, Vol. 7 Edisi 2, 2017, h. 3

²² M. Irfangi, "Implementasi Metode Kisah...", h. 75

²³ Sufiani, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.10, No.2, 2017, h.136

tersebut.²⁴ Pendidik juga harus berusaha memberikan upaya lain agar hasil belajar peserta didik meningkat, diantaranya dengan pendidik berusaha memberikan motivasi kepada peserta didik agar minat belajar peserta didik meningkat. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga dituntut harus semakin berkembang dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam pembelajaran, maka guru perlu memperhatikan perbedaan individu setiap peserta didik, beberapa individu yang sangat penting diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah perbedaan kemampuan dasar atau bakat, kecepatan dalam memahami dan menerima materi dan cara belajar. Profesionalitas guru memilih strategi pembelajaran yang tepat, disesuaikan dengan keadaan peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar.²⁵

Berbicara mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak, marilah sejenak melihat kasus degradasi moral peserta didik:

“Krisis moral seperti kekerasan, pelecehan, pergaulan bebas, tawuran, bullying dan lain-lain masih menjadi permasalahan sosial yang belum bisa diatasi secara tuntas. Bergesernya nilai akhlak dalam diri siswa yang ditunjukkan dalam berbagai kejadian telah menunjukkan perlunya perhatian khusus dan perlu dikembalikan pada tatanan seharusnya. Mereka sering menganggap remeh guru yang memberikan pembelajaran di dalam kelas. Tak

²⁴ M. Irfangi, *Implementasi Metode Kisah dalam...*, h. 75

²⁵ Hamzah B. Uno dan Nurudin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.3

jarang pula guru dijadikan sebagai bahan ejekan dan candaan. Sungguh miris, tapi itu yang terjadi di lapangan.”²⁶

Peristiwa tersebut menyebabkan merosotnya akhlak sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar pada peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Fatimatuzahroh menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan di Madrasah Kiarapayung Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis relatif belum mampu mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini ditunjukkan yaitu sebanyak 56% peserta didik belum mampu mencapai nilai KKM dan hanya sebesar 44% peserta didik yang telah mencapai nilai KKM.²⁷ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin Abbas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di MA Manbaul Hikam Kecamatan Tegalsiwalan masih rendah dan belum mencapai batas ketuntasan KKM. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peserta didik mendapatkan persentase rata-rata sebesar 70%, rata-rata ini berada pada kategori belum tuntas, sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran akidah akhlak masih tergolong rendah.²⁸ Jadi dapat disimpulkan yaitu hasil belajar peserta didik pada pelajaran akidah akhlak masih tergolong rendah, sehingga peran seorang guru sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

²⁶ Kompasiana, *Degradasi Akhlak, Dilema Pendidikan di Indonesia*, ([Degradasi Akhlak, Dilema Pendidikan di Indonesia - Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com), diakses 01 April 2023 Jam 8.18)

²⁷ Fitri Fatimatuzahroh, dkk., “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode *Lectures Vary*” Tahun 2019, Vol. 7, No. 1

²⁸ Zainuddin Abbas, dkk., “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Diskusi di MA Manbaul Hikam Tegalsojo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo”, *Jurnal Research & Learning in Primary Education*, Tahun 2022, Vol. 4, No. 1

Seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan umum dan mendapatkan hasil belajar berupa selembar nilai saja, tetapi bagaimana strategi yang dirancang agar peserta didik bisa mendapatkan hasil belajar yang menyeluruh. Maka, seorang pendidik harus pandai memilih strategi yang akan dipergunakan, dan dari strategi tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil belajar yang semakin meningkat dan peserta didik mampu dalam menerapkan hasil belajar tersebut dalam kesehariannya terlebih dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, yaitu lembaga pendidikan yang berlokasi di Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Jawa Timur dibawah naungan Kementerian Agama. Letaknya yang strategis yaitu di Jalan Tamansari Dusun Kemayan membuat sekolah ini mudah dijangkau oleh siapa saja, baik dari dalam Kota Kediri sendiri maupun dari luar kota seperti Tulungagung dan sekitarnya.²⁹

Hal yang menarik dari madrasah ini adalah memiliki guru Aqidah Akhlak yang kompeten dengan melakukan proses pembelajaran yang kreatif. Guru Akidah Akhlak telah menggunakan beberapa strategi dan metode pembelajaran yang dikhususkan dalam penyampaian materi pembelajaran dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. MA Sunan Kalijogo juga berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Islahiyyah, sehingga yayasan turut andil dalam pengelolaan pendidikan di sekolah.³⁰

²⁹ Observasi pra-lapangan di MA Sunan Kalijogo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, pada 21-28 Februari 2023.

³⁰ *Ibid.*,

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 februari sampai dengan tanggal 28 februari. Dengan melihat kondisi peserta didik di MA Sunan Kalijogo yang peserta didiknya lebih banyak dari pesantren daripada anak desa. Meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, peserta didik MA Sunan Kalijogo mampu memiliki hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak berada diatas rata-rata KKM. Dari hasil belajar tersebut, guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Sehingga guru dan pihak sekolah selalu berupaya untuk menggunakan strategi dan bonus-bonus untuk menghargai mereka. Seperti halnya peserta didik yang mendapatkan nilai yang bagus diberikan hadiah.³¹

Waka Kurikulum MA Sunan Kalijogo menyatakan jika:

“Pihak sekolah dan guru-guru disini itu selalu berupaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar anak-anak. Apalagi waktu awal-awal masuk sekolah pasca pandemi, guru dan anak-anak harus beradaptasi lagi dengan kegiatan pembelajaran. Sehingga pihak sekolah dan guru-guru berupaya untuk mencari strategi agar anak-anak kembali semangat dalam pembelajaran. Karena dari strategi guru yang baik maka minat dan motivasi anak-anak akan naik dan hasil belajar juga akan turut meningkat.”³²

Dengan hasil observasi tersebut maka peneliti mengambil sebuah lokasi yaitu MA Sunan Kalijaga. Tempat tersebut diambil sebab memiliki keunikan dari sekolah lain. Keunikan yang didapatkan adalah guru menggunakan model pembelajaran yang unik dan guru berupaya untuk

³¹ Observasi pra-lapangan di MA Sunan Kalijogo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, pada 21-28 Februari 2023.

³² Wawancara dengan Bapak Bad'ul Abad Dzikro selaku Waka Kurikulum MA Sunan Kalijogo pada tanggal 6 April 2023 pukul 11.31 WIB.

memberikan peserta didik mendapat motivasi semangat belajar sehingga berimbas pada hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan dari permasalahan yang peneliti kemukakan diatas, peneliti merasa tertarik untuk berusaha menggali dan mengetahui strategi yang digunakan. Sehingga peneliti ingin mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi yang dilakukan guru di MA Sunan Kalijogo dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
- 2) Bagaimana Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
- 3) Bagaimana Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
- 2) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
- 3) Untuk mendeskripsikan Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dari hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dan membantu guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada pegiat intelektual pendidikan, sehingga dapat menambah sumbangsih dalam upaya memberikan informasi ilmiah terkait strategi guru dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

- b. Menjadikan masukan dan rujukan peserta didik dalam memahami strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Secara Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran lebih baik dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar.

2) Bagi Guru

Penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan untuk guru sebagai tambahan rujukan atau acuan dan informasi guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga ketika membuat perencanaan strategi diharapkan guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang terasa menyenangkan dan peserta didik mampu dan dapat memahami maksud dari materi pembelajaran yang disampaikan terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3) Bagi Pembaca

Dapat dijadikan untuk memperluas wawasan dalam membaca serta memperluas khazanah pengetahuan bagi pembaca tentang strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

4) Peneliti Berikutnya

Sebagai contoh dan arahan dalam penyusunan penelitian dan pertimbangan dalam penelitian yang relevan dari fokus penelitian, tujuan hingga hasil dari penelitian.

E. Penegasan Istilah

Judul penelitian ini adalah “Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri”. Supaya pembaca mempunyai kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan daripada judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu mempertegas mengenai istilah-istilah yang digunakan, sehingga dibuatkan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

1) Strategi

Hairami dan Syamsul, mengemukakan strategi adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang didapatkan secara maksimal.³³ Strategi juga merupakan serangkaian dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar agar pembelajaran menjadi

³³ Moh Haitami Salim Dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 79.

lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.³⁴

2) Guru

Nana Sudjana mengungkapkan guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.³⁵

3) Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁶ Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dari berlangsungnya kegiatan belajar siswa dalam jangka periode tertentu, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian penguasaan materi dan untuk menelaah keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pengertian mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagaimana terdapat dalam GBPP adalah: Mata pelajaran aqidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas

³⁴Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), h. 20

³⁵Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, (Bandung: Dermaga, 2004), h. 2.

³⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2009), h. 22.

ajaran agama islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran agama islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan istilah secara operasional dari judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri”. Dengan ini peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Meningkatkan hasil belajar peserta didik dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan berbagai strategi. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru pertama adalah melakukan perencanaan. Perencanaan merupakan membuat rancangan tentang bagaimana langkah yang akan diambil guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kedua, Pelaksanaan yaitu penerapan dari perencanaan

³⁷ Departemen Agama, *Kurikulum Bidang Studi Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), h.1

yang telah disiapkan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ketiga adalah Evaluasi, Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan atau perkembangan yang diterima oleh peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami pola pemikiran dan penulisan skripsi ini, peneliti memaparkan sistematika pembahasan penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri”, adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Kajian Pustaka berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terkait dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Dalam bab ini berisi tentang penjelasan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: terdiri dari paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topic dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan, pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut

diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

Bab V Pembahasan: terdiri dari bahasan temuan-temuan dari hasil penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik di MA Sunan Kalijogo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dengan menggunakan teori-teori penelitian.

Bab VI Penutup: pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Dan bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.